

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pada komponen *People*, masalah pengembangan manusia sebagian besar bersifat budaya. Budaya dapat membuat perubahan terjadi. Hanya dengan iklim budaya yang sesuai anggota akan berkembang dan memaksimalkan potensi mereka sendiri. Sedangkan strategi, metode, dan kepemimpinan untuk memobilisasi pengetahuan atau menentukan kecepatan transformasi pengetahuan. Komponen *People* dilakukan dengan cukup baik oleh Taksi KOSTI Semarang. Budaya yang mulai perlahan dikembangkan semenjak menyadari bahwa aset organisasi bukan lagi modal, melainkan pengetahuan. Manajemen pengetahuan membantu organisasi untuk menuju keunggulan/ perkembangan.
2. Pada komponen *Process*,
 - Implikasi pengetahuan yang diterapkan pada model Excellence berlaku untuk semua jenis organisasi. Pesan sederhana yang dapat ditekankan adalah bahwa masalah budaya dan proses sangat penting untuk keberhasilan manajemen pengetahuan. Masalah seperti perubahan budaya dapat dan akan membutuhkan waktu lama untuk diimplementasikan tetapi visi yang telah ditetapkan harus ditindaklanjuti. Disarankan agar ada strategi yang akan merangkul semua aspek organisasi menuju transformasi menjadi organisasi yang berpusat pada pengetahuan. Perubahan akan lebih mudah jika manajemen pengetahuan secara inheren diadopsi sebagai bagian dari model bisnis.

- Memanfaatkan aset tak berwujud dan memberdayakan orang untuk memaksimalkan potensi mereka. Pada akhirnya, itu semua berarti satu hal yaitu mempersenjatai orang-orang dengan informasi yang tepat, sehingga mereka dapat membuat penilaian yang lebih baik, keputusan yang lebih cerdas dan menciptakan lingkungan yang dapat mendorong inovasi, agar dapat memberikan layanan berkualitas tinggi kepada pelanggannya. Semua ini, dengan implikasi, berarti perusahaan yang mementingkan manajemen pengetahuan adalah perusahaan yang sukses. Pengetahuan adalah aset berharga dan perlu digunakan untuk mendapatkan keunggulan itu. Sekalipun perusahaan melakukan banyak hal untuk mengubah budaya dan menumbuhkan berbagi pengetahuan.
 - Penerapan *process* di Taksi KOSTI Semarang saat ini baru mencapai eksternalisasi atau belum sepenuhnya menjalankan karena memang baru direncanakan. Taksi KOSTI Semarang membuat beberapa grup sesuai kepentingan dan posisi. Grup tersebut difungsikan sebagai tempat untuk diskusi, berbagai pengetahuan dan lainnya, sehingga dalam rapat POKTA pembahasan akan lebih jelas dan berbobot. Melalui grup, hasil dari bahasan di grup maupun ketika rapat POKTA akan dengan mudah disebarkan atau dipublikasikan kepada mereka yang berkepentingan.
3. Pada komponen *Technology*, untuk mendukung proses yang harus dilaksanakan diperlukan teknologi. Teknologi adalah 10% dari upaya yang diperlukan, proses adalah 20% dan 70% menjadi masalah manusia / budaya. Sementara teknologi mungkin yang paling mudah dan paling cepat untuk diterapkan, memanfaatkan isu budaya dan manusia, di sisi lain, kemungkinan besar akan memakan waktu lebih lama dan lebih mahal. Manfaat sebenarnya hanya akan terwujud ketika masalah yang

terkait dengan masyarakat ditangani dan dimulai. Komponen *Technology* sudah cukup baik dilakukan oleh Taksi KOSTI Semarang. Teknologi bukan penghalang utama di Taksi KOSTI, buktinya sudah mampu membuat aplikasi transportasi berbasis online sendiri walaupun tidak bertahan lama karna kurangnya modal untuk pemasaran aplikasi sehingga kalah saing dengan aplikasi transportasi online lainnya. Taksi KOSTI Semarang akhirnya berkerjasama dengan grab dan gojek dalam penyediaan armada grabcar maupun gojar. Dalam penerapan penggunaan teknologipun tidak ada kendala baik dari karyawan maupun sopir. Hanya memang sejauh ini modal pemasaran yang menjadi penghalang berkembangnya komponen *technology* di Taksi KOSTI Semarang.

4.2 Saran

Saran yang diberikan bagi Taksi KOSTI Semarang berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, adalah:

Pada komponen *Process*, Taksi KOSTI Semarang perlu memberikan saluran untuk bereksperimen, membuat sistem pengukuran *Key Performance Index* untuk mengevaluasi implementasi manajemen pengetahuan, membuat sistem pendukung keputusan/*Decision support sistem* berbasis komputer yang membantu manajer, berkolaborasi dengan pihak expert pembuat aplikasi online, dan peningkatan penggunaan teknologi informasi untuk pengelolaan database organisasi